-19-

Harian Jogja RABU LEGI, 15 JUNI 2016

▸ PERCONTOHAN FAKULTAS KEDOKTERAN

Kopertis Siapkan 3 PTS

JOGJA–Teknik pengelolaan program studi kedokteran di tiga perguruan tinggi swasta (PTS) di DIY akan menjadi percontohan bagi sejumlah PTS lain yang berencana membuka Program Studi (Prodi) atau Fakultas Kedokteran.

Uli Febriarni
uli@harianjogja.com

- **Kondisi positif UMY, UII serta UKDW diharapkan bisa memberi gambaran pada pemerintah**
- **Di DIY, Fakultas Kedokteran yang terakreditasi C masih terus bebenah**

Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah V DIY Bambang Supriyadi menuturkan saat ini ada tiga PTS di Jogja yang memiliki Prodi Kedokteran, yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan akreditasi B untuk Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia dengan akreditasi A serta Universitas Kristen Duta Wacana dengan akreditasi C.

Sebanyak tiga Prodi Kedokteran di perguruan-perguruan tinggi swasta itu dinilai sedikit banyak telah melakukan pengelolaan sesuai yang diharapkan. Salah satu hal yang menonjol misalnya dalam penerimaan mahasiswa baru. Penerimaan mahasiswa baru Prodi Kedokteran harus didasarkan matriks nilai akreditasi dengan hasil uji kompetensi lulusan Fakultas Kedokteran. Dari rumus ini nantinya terlihat berapa jumlah penerimaan mahasiswa baru yang diperbolehkan untuk Fakultas Kedokteran di suatu perguruan tinggi.

"Untuk PTS di DIY, jangankan menerima mahasiswa baru melebihi jumlah yang diperbolehkan, mereka [PTS] justru memilih menerima mahasiswa baru sebanyak kurang dari jumlah yang diperbolehkan. Alasannya karena mereka berupaya untuk menjaga kualitas," ungkapnya kepada *Harian Jogja*, Selasa (14/6). Kondisi positif di UMY, UII serta UKDW diharapkan bisa memberikan gambaran pada pemerintah, kalaupun Jogja akan menambah Prodi Kedokteran, maka pengelolaannya tidak jauh berbeda dari tiga PTS tersebut.

Disinggung mengenai moratorium pendirian Prodi Kedokteran yang diselenggarakan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Bambang mengungkapkan sekarang tidak ada PTS yang mengajukan pendirian Prodi Kedokteran, kecuali dua PTS yang izin pendiriannya sudah memasuki masa proses, yaitu Universitas Respati Yogyakarta dan Universitas Ahmad Dahlan.

Unriyo sudah mengajukan izin pendirian prodi sejak empat tahun lalu namun Kopertis belum banyak mengetahui perkembangan izin pendirian Prodi Kedokteran di Unriyo. Untuk UAD, proses izin pendirian telah mencapai keputusan Prodi Kedokteran UAD direkomendasikan untuk didirikan. Namun, surat keputusan izin pendirian tetap diterbitkan Kemenristekdikti dan sampai sekarang masih belum keluar.

Hubungan Masyarakat UAD, Dewi Soyusiawati, membenarkan sampai saat ini universitasnya belum menerima surat izin pendirian Prodi Kedokteran dari Kemenristekdikti.

Bambang menambahkan moratorium pendirian Prodi Kedokteran yang dilakukan Kemenristekdikti bermaksud untuk memberikan waktu pada perguruan tinggi yang belum mengelola dengan baik, untuk dapat berbenah.

Di DIY, Fakultas Kedokteran yang terakreditasi C masih terus berbenah dan meningkatkan kualitasnya. Meski demikian, banyak PT lain di luar DIY baik swasta maupun negeri yang menerima mahasiswa baru Fakultas Kedokteran mereka di atas batas maksimal jumlah mahasiswa baru yang disyaratkan.

Menristekdikti Mohammad Natsir sebelumnya menyatakan pemerintah memoratorium pendirian Prodi Kedokteran di Indonesia, setidaknya sampai puluhan Prodi Kedokteran yang belum optimal bisa membenahi diri. Kemenristekdikti menargetkan prodi-prodi itu bisa dinyatakan lebih baik pada 2017, setelah itu pengajuan pendirian baru akan dibuka kembali.